



## Tantangan Rancangan Pembelajaran dalam Era Kompetensi Abad 21 untuk Meningkatkan Kemampuan Keprofesionalan dan Mengelola Pembelajaran Bermakna

Rahayu Pristiwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Semarang

Email: [pristi@mail.unnes.ac.id](mailto:pristi@mail.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17882>

Received : December 2018; Accepted: January 2019; Published: December 2019

### Abstrak

This article has purpose to improve primary teachers' knowledge about professionalism and to manage meaningful learning about integrated lesson plan with 21st century skills, PPK, and literacy. In the implementation of Science and Technology is used two methods: training and counselling methods. The success of social devotion program by targeting primary school teachers can be seen (1) the training can improve the knowledge of the teachers about professionalism and to manage meaningful learning by designing integrated lesson plan with 21st century skills, PPK, and literacy; (2) the understanding of the teacher about professionalism and manage meaningful learning by designing integrated lesson plan with 21st century skills, PPK, and literacy which have improvement on the implementation of Science and Technology; (3) training of designing integrated lesson plan with 21st century skills, PPK, and literacy also improve professionalism and management of meaningful learning in which become the target of social devotion program in the form of Science and Technology implementations.

Keywords: lesson plan; 21st century; ppk; literacy; professionalism; meaningful learning

### PENDAHULUAN

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan forum/organisasi yang sangat strategis untuk mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan guru. Namun, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan KKG masih belum memenuhi kebutuhan para guru untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan mereka. Oleh karena itu, pelatihan IPTEKS ini bertujuan untuk memantik dan mengembangkan kegiatan praktis KKG yang mampu memenuhi kebutuhan guru sehingga diharapkan lebih dinamis dan fungsional. Kemampuan menulis rancangan pembelajaran yang terintegrasi kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi yang mencerminkan nadi Kurikulum 2013 sangat diperlukan bagi guru, terutama guru sekolah dasar.

Potensi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik sekolah dasar makin penting peranannya

bagi guru mengingat (1) untuk tolok ukur kajian yaitu berupa alternatif konsep pembelajaran yang dapat diterapkan dalam usaha memperbaiki mutu pembelajaran dan mempertinggi interaksi pembelajaran dan (2) menciptakan khazanah dan inovasi pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran. Hal itu disebabkan untuk dapat meningkatkan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna dibutuhkan orang yang lebih dari sekadar tekun, cerdas, kreatif, dan inovatif.

Pada tingkat umum masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sekolah dasar juga berkenaan dengan merancang pembelajaran yang terintegrasi Kecakapan Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi di antaranya ditentukan oleh faktor lingkungan dan iklim pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan dari segi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif interaktif, kreatif, efektif, menye-

nangkan, bermakna, menerapkan rancangan pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan literasi. Guru harus cermat memilih dan menerapkan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna. Melalui penerapan rancangan pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi diharapkan segala problematika yang selama ini menghambat peningkatan pembelajaran dapat diatasi.

Apabila syarat itu sudah dipenuhi, guru dengan mudah memotivasi peserta didik lebih aktif, kreatif, efektif, dan merasa senang. Peserta didik harus mengalami perubahan pembelajaran yang signifikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran di sekolah tidak seharusnya diarahkan untuk sekadar mengenal, mengingat, dan memahami ilmu pengetahuan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan penerapan IPTEKS ini digunakan dua metode, yaitu metode pelatihan dan metode pembimbingan/pendampingan. Metode pelatihan digunakan untuk menyampaikan materi tentang merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS ini bertujuan memantik dan meningkatkan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna guru sekolah dasar. Secara kualitatif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dengan baik. Hal itu ditandai oleh peningkatan pengetahuan guru sekolah dasar dan peningkatan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna guru sekolah dasar.

#### **Peningkatan Pengetahuan tentang Rancangan Pembelajaran Terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi**

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS kepada khalayak sasaran, guru sekolah dasar mengalami peningkatan pengetahuan tentang rancangan pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi. Hal itu berbeda dari kondisinya sebelumnya bahwa khalayak sasaran belum mengerti tentang rancangan pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan

Literasi. Setelah mendapatkan pelatihan tentang rancangan pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi melalui teknik pelatihan dengan ICAR, tanya jawab, diskusi, *problem solving*, studi kasus, dan tugas sebagai realisasi metode pelatihan, guru sekolah dasar memiliki pengetahuan tentang merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi Kurikulum 2013 dan perangkat pembelajaran lainnya.

#### **Peningkatan Pemahaman tentang Rancangan Pembelajaran Terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi**

Kegiatan tahap pertama dalam pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS ini adalah pelatihan yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang rancangan pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi. Tujuan ini bukanlah tujuan akhir, melainkan tujuan antara. Maksudnya adalah ada tujuan lain yang hendak dicapai setelah tujuan pertama ini dicapai. Setelah dicapai tujuan pertama, yaitu guru sekolah dasar memiliki pengetahuan tentang rancangan pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi, khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan memiliki pemahaman tentang rancangan pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi.

#### **Peningkatan Kemampuan tentang Rancangan Pembelajaran Terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi**

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan IPTEKS ini juga ditandai oleh adanya peningkatan kemampuan merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi guru sekolah dasar yang menjadi khalayak sasaran ini. Dengan dicapainya peningkatan pengetahuan dan pemahaman merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi, tercapai pula kemampuan *praktik yang baik PAKEM* yang mencerminkan inovasi pembelajaran. Hal itu terjadi karena pencapaian kemampuan merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi sulit terjadi apabila khalayak sasaran tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang merancang pembelajaran yang

terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi.

Dengan dicapainya kemampuan merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi ini, guru sekolah dasar yang menjadi khalayak sasaran pengabdian ini mengalami perubahan sangat signifikan dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan dengan merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi yang dapat dihasilkan itu, impian menjadi guru yang profesional sangat mungkin terlaksana bahkan berkembang.

### Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan IPTEKS ini terdapat sejumlah hambatan, yaitu keterbatasan waktu, kesibukan mengajar, dan keterbatasan buku guru dan buku siswa, buku rujukan, dan keterbatasan merancang media/alat peraga.

### Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, ternyata terdapat pula faktor pendukung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Faktor pendukung inilah yang berfungsi mempermudah atau memperlancar pelaksanaan penerapan IPTEKS merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi ini. Faktor-faktor pendukung itu adalah keterbukaan peserta, kesadaran peserta, motivasi peserta yang tinggi, dan lokasi tempat penerapan IPTEKS.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dapat diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan IPTEKS ini dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang bersasaran guru sekolah dasar ini dapat dilihat dari beberapa hal.

- (1) Pelatihan merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi ini telah dapat meningkatkan pengetahuan guru sekolah dasar yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS.
- (2) Pemahaman guru sekolah dasar yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa pener-

apan IPTEKS juga telah meningkat.

- (3) Pelatihan merancang pembelajaran yang terintegrasi Kompetensi Abad 21, HOTS, PPK, dan Literasi ini juga telah dapat meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cullen, Brain. 1998. "Brainstorming before Speaking Tasks". Online (Itelsj. Or. Id/tels/pdf). Diakses 15 September 2003.
- Decentralized Basic Education (DBE3). 2009. *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 3*. Jakarta: DBE3 USAID
- Eggen, Paul D dan Kouchak, Donald P. 1996. *Strategi For Teacher, Teaching Conten and Thinking Skill*. Boston: Allyn dan Bocon.
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning: Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pristiwati, Rahayu. 2011. *Penerapan Stategi Dua-Dua-Empat dalam Mata Kuliah Kepewaraan untuk Meningkatkan Keterampilan Kepewaraan Mahasiswa*. Laporan Penelitian. Semarang: Unnes.
- Pristiwati, Rahayu. 2012. *Penerapan Pelatihan praktik yang baik PAKEM dalam Mata Kuliah Pembelajaran Berbicara untuk Meningkatkan Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Mahasiswa*. Laporan Penelitian. Semarang: Unnes.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Indah.